

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan terdiri dari tiga fase : prabedah, intra-bedah, dan pasca-bedah. Fasepraoperatif dimulai saat keputusan untuk melakukan pembedahan dibuat dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi (kozier et al,2010). Diperkiraan setidaknya 11% dari beban penyakit di dunia berasal dari penyakit atau keadaan yang sebenarnya bisa ditanggulangi dengan pembedahan. WHO menyatakan bahwa kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat (Kemenkes RI,2018).Menurut hasil dari (SUSENAS) tahun 2018 presentase anak yang menjalani hospitalisasi yaitu 3,49% , diperkirakan 3 dari 100 anak pernah rawat inap di Indonesia(Bps 2018). Anak yang sedang menjalani hospitalisasi untuk persiapan pembedahan di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologisnya. Terdapat sekitar 50%-70% dari anak-anak yang menjalani operasi mengalami kecemasan dan tidak kooperatif sebelum operasi(Retnani, Sutini, and Sulaeman 2019)

Data pre survey tahun 2018 di ruang bedah anak RSUD Dr. H.Abdul Moeloek provinsi Lampung didapatkan informasi bahwa kejadian operasi pada empat bulan terakhir yaitu dari bulan Agustus November 2017 untuk usia 3-6 tahun sebanyak 175 pasien. Diperoleh data 80% anak mengalami kecemasan(Aprina et al., 2019). Pada Maret 2020 di ruang Kemuning RSUD Dr. H.Abdul Moeloek provinsi Lampung dapatkan data kejadian operasi selama 3 bulan terakhir sebanyak 120 anak dan jumlah anak yang mengalami kecemasan ditandai menangis saat akan dilakukan tindakan keperawatan meminta pulang sulit untuk tidur dan sebagainya sebesar 80% (Ayuningtyas, Aprina, and Anita 2020) Kecemasan dapat diartikan sebuah perasaan tidak tenang yang samar- samar karena adanya ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai respons (sutejo.,2017). Intensitas kecemasan yang berlebihan dapat mempengaruhi fisik dan kesehatan mental anak yang menghambat kemampuan anak menghadapi operasi dan pemulihan pasca operasi. Selain

perasaan negative, anak yang menjalani operasi akan mengalami nyeri operasi dengan intensitas tertentu pada lokasi luka operasi (W. H.C. Li et al. 2014).

Penyakit dan hospitalisasi seringkali menjadi krisis pertama yang harus dihadapi anak. Anak- anak, terutama selama tahun-tahun awal , sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi karena stress akibat perubahan dari keadaan sehat biasa dan rutinitas lingkungan, dan anak memiliki jumlah mekanisme coping yang terbatas untuk menyelesaikan stressor. Penyebab cemas pada anak prasekolah merupakan dampak dari hospitalisasi. Pada umumnya reaksi anak prasekolah terhadap hospitalisasi adalah ansietas dan ketakutan, cemas karena perpisahan, kehilangan, perlukaan tubuh dan rasa nyeri. Sering kali hospitalisasi dipresepsikan sebagai ancaman sehingga menimbulkan reaksi marah, agresif dan tidak mau bekerja sama dengan perawat (Tarbiyah and Yuliastati 2018). Secara teoretis pengalaman perasaan takut pada anak selama periode prasekolah umumnya lebih dominan dibandingkan dengan periode lain. Pada usia prasekolah merupakan fase perkembangan pada anak yaitu ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sendiri dan dapat mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya bagi anak tersebut akan mencelakai dirinya sendiri (Amalia, Oktaria, and Ktavani 2018).

Bermain telah lama diketahui sebagai elemen vital dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan normal anak dan telah digunakan secara luas untuk menurunkan tingkat stress pada pasien anak selama hospitalisasi yang dikenal sebagai terapi bermain (William H.C. Li et al. 2016). Terapi bermain didefinisikan sebagai suatu bentuk aktifitas bermain yang terstruktur yang didesain berdasarkan usia, perkembangan kognitif, dan kondisi kesehatan anak (Koukourikos et al. 2015). Terapi bermain merupakan kegiatan untuk dapat membantu proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan perkembangan yang optimal (Aryani et al., 2021). Permainan yang dapat dimainkan sendiri atau bersama anak lain atau orang dewasa, antara lain puzzle, *story telling* , mewarnai, menggambar dan lainnya.

Terapi bermain mendongeng atau *storytelling* adalah permainan yang

disukai anak dan memberi manfaat istimewa bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan untuk bermain dan memberi manfaat istimewa bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan untuk bermain (Wong,2009). Ketika bercerita pada anak maka anak akan terbangun imajinasi dan emosionalnya, sehingga pada saat itu pikiran bawah sadarnya menangkap nilai-nilai yang diberikan dari cerita tersebut. Pada kondisi ini sangat efektif menyisipkan nilai-nilai positif pada anak melalui cerita atau *storytelling* yang disampaikan dengan melibatkan imajinasi dan emosionalnya (Sudarmadji et al,2010).

Hasil penelitian Amelia et al (2017) Tentang Pengaruh Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsup Dr.M.Djamil Padang , hasilnya setelah diberi terapi story telling , ditemukan 20% anak mengalami tingkat kecemasan sedang dan 80% anak mengalami tingkat kecemasan rendah. Pada penelitian Padila et al (2019) Tentang Terapi Story Telling Dan Menonton Animasi Kartun Terhadap Ansietas , hasilnya setelah diberikan terapi story telling enam kali lebih cepat menurunkan kecemasan (ansietas) pada anak prasekolah dimasa hospitalisasinya dibandingkan terapi menonton animasi kartun. Pada penelitian ferra dan sodikin (2020) tentang pengaruh terapi bermain *storytelling* dengan media hand puppet terhadap kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah di RSUD dr.R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, hasilnya setelah diberikan terapi story telling , menunjukkan penurunan kecemasan yaitu sebagian besar dalam kategori tidak cemas sebanyak 16 anak (53,3%), kategori cemas ringan sebanyak 10 anak (33,3%), dan kategori cemas berat sebanyak 1 anak (3,3%).

Berdasarkan data rekam medis di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek provinsi lampung didapatkan informasi bahwa kasus pembedahan anak tahun 2021 sebanyak 253 anak dalam rentang 8 bulan (Mei-Desember), 80% fenomena yang sering terjadi diantaranya anak dalam mengalami kecemasan dengan respon perilaku anak menangis, tidak mau ditinggal orang tua,menolak dilakukan tindakan keperawatan, meminta pulang , sulit tidur dan tidak mau makan. Terapi *storytelling* merupakan salah satu terapi bermain yang dapat

diberikan kepada anak usiaprasekolah. Terapi *storytelling* bertujuan untuk mengalihkan rasa cemas pada anak yang akan diberi tindakan keperawatan dengan menyampaikan suatu informasi tentang prosedur tindakan maupun hal yang menjadi rasa cemas bagi anak melalui bercerita. Kecemasan pada anak mempengaruhi fisik dan kesehatan mental yang dapat menghambat dalam pemberian tindakan keperawatan dan persiapan pre operasi. Pada usia anak prasekolah, inisiatif mulai berkembang, rasa ingin tahu lebih banyak tentang hal-hal di sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada anak pre operasi dengan terapi *storytelling*. Pada penelitian ini difokuskan pada anak usia pra sekolah yang didampingi orang tua dan sedang menjalani perawatan untuk persiapan menghadapi operasi elektif. Lalu Pada Penelitian ini melibatkan orang tua sebagai Pelaksana terapi yang sebelumnya telah diberikan Penjelasan oleh Peneliti. Setiap responden diberikan fasilitas berupa buku cerita yang akan diceritakan sebanyak 3 kali sampai hari operasi. Terapi *story telling* ini berguna untuk mengatasi kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi untuk persiapan operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung merupakan rumah sakit rujukan tipe A, fasilitas medisnya lebih lengkap, tenaga kesehatannya banyak, sehingga anak yang menjalani hospitalisasi dan operasi lebih banyak khususnya anak usia prasekolah. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai adakah pengaruh terapi *story telling* terhadap penurunan kecemasan pre operasi pada anak usia pra sekolah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut; “apakah ada pengaruh terapi *story telling* terhadap kecemasan pre operasi pada anak pra sekolah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh terapi story telling terhadap kecemasan pre operasi pada anak pra sekolah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rata-rata skor kecemasan preoperasi anak pra sekolah pada kelompok control dan kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023
- b. Diketahui rata-rata skor kecemasan preoperasi anak pra sekolah pada kelompok control dan kelompok intervensi sesudah diberikan intervensi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023
- c. Diketahui pengaruh penurunan kecemasan preoperasi pada kelompok control dan kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi untuk mahasiswa keperawatan, calon perawat maupun perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak prasekolah dalam menurunkan kecemasan preoperasi dengan melakukan terapi *storytelling*.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh ke lapangan melalui terapi story telling terhadap kecemasan preoperasi pada anak prasekolah .

b. Bagi perawat

Penelitian ini dapat menjadi masukan yang bisa digunakan untuk

pemberian asuhan keperawatan di bidang perioperatif khususnya pada pasien anak sehingga dapat menjadikan terapi story telling sebagai salah satu metode menurunkan tingkat kecemasan preoperasi anak prasekolah.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi story telling terhadap kecemasan preoperasi pada anak prasekolah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. Subyek penelitian ini adalah pasien anak preoperasi dengan usia prasekolah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan rancangan *pretest posttest with control group*.